

Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Wahyu Adjie Setiawan^{1*}, & Sudyah Anawati²
^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Self-Concept, Independent, Learning, Mathematical, Concepts



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The purpose of the study was to analyze the effect of self-concept and independent learning on understanding mathematical concepts. The research method used is a survey with correlational analysis, with 30 students as the research sample. The sampling technique used is total sampling. The instrument used is a questionnaire to measure self-concept and independent learning, while understanding mathematical concepts is taken with description test questions. After conducting data analysis tests, namely, normality, linearity and multicollinearity tests, it was concluded that: 1) Self-concept and independent learning together affect understanding of mathematical concept, 2) Self-concept affect understanding of mathematical concept. 3) Learning independence has an effect to the understanding of mathematical concept. With the results of multiple regression calculations $\hat{Y} = 0,0518 + 0,1167X_1 + 0,1577X_2$.

Abstrak: Tujuan dari penelitian adalah menganalisa pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasional, dengan 30 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengukur konsep diri dan kemandirian belajar, sedangkan pemahaman konsep matematika diambil dengan soal tes uraian. Setelah dilakukan uji analisis data, yaitu uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas, diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika, 2) Konsep diri berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika, 3) Kemandirian belajar berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika. Dengan hasil perhitungan regresi ganda $\hat{Y} = 0,0518 + 0,1167X_1 + 0,1577X_2$.

Correspondence Address: Jln. Talas 3, No.40, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia; e-mail: wahyuadjiesetiawan16@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Setiawan, W. A., & Anawati, S. (2021). Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 381-390.

Copyright: Setiawan & Anawati, (2021)

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata disiplin ilmu yang berperan penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dasar. Jadi kemampuan dalam matematika digunakan sebagai dasar tingkat kemampuan pada disiplin ilmu lainnya seperti fisika, kimia, biologi, ekonomi, dan lainnya. Sehingga apabila kemampuan matematika peserta didik tinggi, maka akan berpengaruh pada pelajaran lainnya. Menurut (Meisura et al., 2019) menyatakan bahwa kemajuan ilmu dan teknologi masa kini tidak terpisahkan dari berkembangnya ilmu pengetahuan matematika. Contohnya pada berbagai macam aplikasi dan program komputer menggunakan penerapan aplikasi matematika, diantaranya aplikasi teori graf, aljabar *boolean*, logika *simbolik*, matematika *diskret*, statistika dan peluang. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa matematika berpengaruh pada perkembangan ilmu dan teknologi masa kini, berbagai aplikasi dan program komputer pada abad 21 banyak menerapkan aplikasi dari matematika.

Pada abad 21 ini perkembangan teknologi telah memasuki era industri 4.0, maka dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat menyesuaikan dengan tantangan teknologi. Kemampuan dalam pembelajaran matematika yang diperlukan supaya dapat bersaing di abad 21 adalah kompetensi 4C *ability*, hal ini sesuai dengan pendapat (Arifin, 2017) yang menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika di abad 21 yaitu supaya memiliki karakteristik 4C, yaitu; *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Inovation*. Sehingga kompetensi 4C pada pembelajaran matematika perlu dibina baik dalam pendidikan perguruan tinggi maupun semua jenjang supaya mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompoten sesuai dengan perkembangan teknologi.

Namun demikian, hasil dari belajar matematika siswa saat ini masih rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Johan dan Zainabar (Rismayanti & Pujiastuti, 2020) yang mengatakan bahwa siswa yang mampu menyelesaikan masalah matematika pada PISA untuk konten *space and shape* hanya sebesar 15%. Penyebab rendahnya kemampuan penyelesaian masalah matematika siswa bisa disebabkan karena pemahaman konsep matematika siswa yang masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep matematika dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu pemahaman konsep matematika siswa perlu ditingkatkan.

Hal ini diperkuat oleh pengamatan peneliti yang menemukan permasalahan di SMP Cita Mulia, Pamulang, Tangerang Selatan, bahwa dari data nilai Ujian Tengah Semester Genap pada siswa kelas VII Tahun ajaran 2020/2021 masih di bawah nilai KKM sekolah.

Tabel 1. Rata-rata Nilai UTS Genap di SMP Cita Mulia Tahun 2020/2021

Kelas	Rata-rata Ujian Tengah Semester	KKM
VII A	58.6	70
VII B	45,33	70

Sumber: SMP Cita Mulia

Serta dari wawancara dengan guru bahwa penyebab rendahnya nilai UTS siswa kelas VII SMP Cita Mulia diantaranya karena siswa kurang teliti ketika mengerjakan soal ujian, kurang memahami konsep matematika, salah dalam menerapkan rumus karena pemahaman konsep matematika siswa kurang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruseffendi (Yulianti & Nopriana, 2019) menyatakan bahwa banyak peserta didik yang tidak mampu memahami pelajaran matematika meskipun pada bagian yang sederhana, konsep matematika banyak yang dipahami secara keliru yang menyebabkan siswa menganggap matematika adalah ilmu yang sukar, ruwet, dan sulit. Sehingga dari wawancara dengan guru SMP Cita Mulia diperoleh penyebab hasil belajar matematika siswa kelas VII rendah salah satunya yaitu terletak pada pemahaman konsep matematika siswa yang masih rendah.

Pemahaman konsep matematika diperlukan oleh siswa untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 (Mendikbud, 2006) mengenai Standar Kompetensi Kelulusan pada

mata pelajaran matematika yang menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu: (1) paham konsep matematika; (2) mampu bernalar pada pola dan sifat; (3) menyelesaikan permasalahan yang meliputi kemampuan untuk memahami masalah; (4) mampu menjelaskan gagasan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain supaya memperjelas keadaan atau permasalahan; (5) mampu bersikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Oleh sebab itu pemahaman konsep matematika sangat diperlukan siswa supaya mampu menyelesaikan permasalahan lainnya yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang.

Untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep matematika, banyak faktor yang mempengaruhi, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SMP Cita Mulia maka beberapa faktor yang perlu diperbaiki supaya pemahaman konsep matematika bisa ditingkatkan adalah konsep diri dan kemandirian siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Edi, 2018) yang menyatakan semakin baik konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin baik pula penguasaannya terhadap pelajaran matematika, demikian pula semakin baik kemandirian belajar siswa maka akan semakin baik penguasaan konsepnya terhadap pelajaran matematika. Konsep diri dan kemandirian belajar berpengaruh dan berperan penting terhadap pemahaman konsep matematika, sehingga faktor tersebut perlu diperbaiki supaya pemahaman konsep matematika siswa dapat ditingkatkan.

Konsep diri adalah cara pandang seseorang kepada dirinya sendiri yang merupakan hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, konsep diri berpengaruh pada reaksi siswa dalam permasalahan yang dihadapinya, termasuk dalam pembelajaran matematika. hal ini sesuai dengan pendapat (Rohmat & Lestari, 2019) yang mengatakan konsep diri adalah bagian tidak terpisahkan pada perkembangan pribadi seseorang. apabila seseorang cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini adalah kekuatan atau dorongan yang membuat seseorang untuk menuju kesuksesan. Sebaliknya, apabila siswa cenderung berpikir akan gagal maka hal tersebut sama saja mempersiapkan kegagalan untuk dirinya sendiri. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa konsep diri menjadi faktor yang mempengaruhi terbentuknya tingkah laku dan sikap siswa. Siswa yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimis terhadap kemampuannya pada pelajaran matematika, seperti menghindari soal matematika yang dianggap sulit dan tidak mau memperbaiki pemahaman konsep matematikanya.

Selain konsep diri, faktor lain yang bisa mempengaruhi pemahaman konsep matematika adalah kemandirian belajar pada siswa. Kemandirian belajar diperlukan supaya pemahaman konsep matematika dapat ditingkatkan, Menurut pendapat (Fajriah et al., 2019) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk berusaha secara mandiri dalam mencari informasi belajar dari sumber belajar lain selain dari guru. Bila siswa memiliki inisiatif dan motivasi belajar, mendiagnosa kebutuhan belajarnya, mengevaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan dan mau mencari sumber belajar yang relevan selain yang diajarkan oleh guru, maka siswa tersebut memiliki kemandirian belajar yang baik dan pemahaman konsep matematika pada dirinya akan mampu ditingkatkan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Usman, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pemahaman konsep matematis siswa. Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Belanisa, 2019) bahwa terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Edi, 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan konsep diri terhadap penguasaan konsep matematika melalui kemandirian belajar. Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi bagi guru dan sekolah untuk memperoleh hasil mengenai pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika sehingga hasil belajar dan prestasi pada mata pelajaran matematika siswa dapat ditingkatkan. Serta diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain, karena peneliti secara langsung dapat mengetahui pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Selain itu peneliti juga mendapatkan wawasan, pengetahuan serta pengalaman baru karena telah melakukan penelitian ini

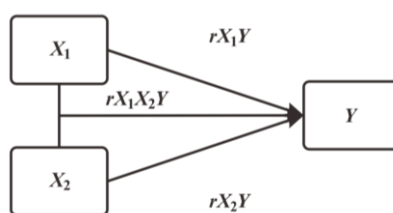
METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey korelasional. Survey korelasional digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari tempat tertentu yang bukan buatan, tetapi penulis melakukan perlakuan untuk pengumpulan data, contohnya dengan mengedarkan angket, tes, wawancara, dan sebagainya (Sugiyono, 2017). Variabel yang diteliti pada penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Konsep Diri (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2), dengan variabel terikatnya yaitu Pemahaman Konsep Matematika (Y).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Cita Mulia yang terdiri dari 2 (dua) kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling atau sampling jenuh. Pemilihan sampling jenuh digunakan jika semua populasi digunakan sebagai sampel (Ramadhan et al., 2020). Dari populasi yang ada, peneliti mengambil sampel penelitian yaitu kelas VII SMP Cita Mulia dengan jumlah siswa pada kelas VII yaitu 30 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan tes yang telah divalidasi menggunakan validitas ahli. Angket berfungsi untuk mengumpulkan data pada variabel konsep diri (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) yang masing-masing berjumlah 14 dan 20 butir pernyataan. Sedangkan untuk data variabel pemahaman konsep matematika (Y) diperoleh menggunakan instrumen tes berupa soal uraian sebanyak 6 butir soal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 langkah uji perhitungan statistik yaitu teknik analisis data deskriptif, teknik analisis persyaratan data dan teknik analisis uji hipotesis penelitian. Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui mean, median, modus, varian dan simpangan baku pada setiap variabel penelitian. Teknik analisis persyaratan data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Adapun untuk teknik analisis uji hipotesis penelitian yang digunakan merupakan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika dan mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika, sedangkan untuk uji regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Gambar 1. merupakan desain penelitian yang digunakan.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Konsep Diri

X_2 = Kemandirian Belajar

Y = Pemahaman Konsep Matematika

r_{X_1Y} = Hubungan dari konsep diri dengan pemahaman konsep matematika

r_{X_2Y} = Hubungan dari kemandirian belajar dengan pemahaman konsep matematika

$r_{X_1X_2Y}$ = Hubungan dari konsep diri dan kemandirian belajar dengan pemahaman konsep matematika

HASIL

Hasil perhitungan dengan statistika deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Statistika Deskriptif

	Konsep Diri	Kemandirian Belajar	Pemahaman Konsep Matematika
N	30	30	30
Mean	49	70,07	16,7
Median	48,35	69,83	16,73
Modus	47,39	67,5	16,5
Varian	40,69	93,72	5,06
Standar Deviasi	6,38	9,68	2,25
Minimum	35	54	12
Maksimum	60	92	22

Sumber: diolah dari data penelitian

Uji normalitas yang digunakan adalah uji chi kuadrat. Hasil uji normalitas yang diperoleh dari penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Jumlah Sampel	X_{hitung}	X_{tabel} $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
X_1	30	6,841	11,070	Normal
X_2	30	2,235	11,070	Normal
Y	30	1,931	11,070	Normal

Sumber : diolah dari data penelitian

Berdasarkan Tabel 3., dari pengujian normalitas menggunakan uji chi kuadrat, karena pada masing-masing variabel memiliki nilai $X_{hitung} < X_{tabel}$, maka data yang diperoleh pada ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji linieritas regresi dilakukan pada penelitian ini sebagai persyaratan analisis data. Setelah data diuji kenormalannya maka selanjutnya adalah uji linieritas regresi. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu konsep diri (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) berpola linier terhadap variabel terikat yaitu pemahaman konsep matematika (Y). Hasil uji linieritas yang diperoleh disajikan dalam tabel penolong ANAVA dan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. ANAVA Uji Linieritas Regresi X_1 terhadap Y

Sumber Varian	DK	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	30	8445	-		
Regresi (a)	1	8300,0333	8300,0333		
Regresi (b a)	1	23,0883	23,0883	1,0139	2,53
Residu	28	121,8784	4,3528		
Tuna cocok	15	65,7117	4,3808		
Error	13	56,1667	4,3205		

Sumber: diolah dari data penelitian

Tabel 5. ANAVA Uji Linieritas Regresi X_2 terhadap Y

Sumber Varian	DK	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	30	8445	-		
Regresi (a)	1	8300,0333	8300,0333		
Regresi (b a)	1	54,6429	54,6429	1,8531	2,53
Residu	28	90,3237	3,2258		
Tuna cocok	18	69,4904	3,8606		
Error	10	20,8333	2,0833		

Sumber: diolah dari data penelitian

Berdasarkan uji linieritas regresi, pada Tabel 4. diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,0139 < F_{tabel} = 2,53$ maka dapat disimpulkan data regresi berpola linier. Sedangkan pada Tabel 5. diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,8531 < F_{tabel} = 2,80$ maka dapat disimpulkan data regresi berpola linier. Sehingga setiap variabel bebas memiliki pola yang linier dengan variabel terikat yaitu pemahaman konsep matematika.

Uji multikolinieritas dilakukan sebagai salah satu persyaratan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh diantara variabel-variabel sebab. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Tol	VIF
0,8557	1,1686

Sumber: diolah dari data penelitian

Berdasarkan uji multikolinieritas pada Tabel 6. diperoleh diperoleh nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) = 1,1686 < 10 dan nilai *Tolerance* = 0,8557 > 0,1. Sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antara X_1 (konsep diri) dan X_2 (kemandirian belajar). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini tidak saling berpengaruh satu dengan yang lain. Oleh karena itu analisis regresi ganda dapat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil perhitungan dari regresi ganda dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 7. Koefisien Regresi Parsial X_1 terhadap Y

Varian eror	Kekeliruan Baku	t_{hitung}	t_{tabel}
2,4709	0,0498	2,3456	2,052

Sumber: diolah dari data penelitian

Tabel 8. Koefisien Regresi Parsial X_2 terhadap Y

Varian eror	Kekeliruan Baku	t_{hitung}	t_{tabel}
2,4709	0,0335	4,705	2,052

Sumber: diolah dari data penelitian

Tabel 9. Koefisien Regresi Ganda Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

JK_{TR}	JK_{Reg}	JK_{Res}	dk_{TR}	dk_{reg}	dk_{res}	RJK_{Reg}	RJK_{Res}	F_{hitung}	F_{tabel}
144,967	78,252	66,714	29	2	27	39,126	2,471	15,8349	3,35

Sumber: diolah dari data penelitian

Berdasarkan tabel-tabel diatas diperoleh hasil dari pengujian hipotesis yaitu:

1. Terdapat pengaruh konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan $t_{hitung} = 2,3456 > t_{tabel} = 2,052$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh konsep diri (X_1) terhadap pemahaman konsep matematika (Y).

2. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis penelitian didapatkan $t_{hitung} = 4,705 > t_{tabel} = 2,052$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar (X_2) terhadap pemahaman konsep matematika (Y).

3. Terdapat pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan $F_h > F_t (15,8349 > 3,35)$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara konsep diri (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $F_h > F_t (15,8349 > 3,35)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika (Y). Berdasarkan pada persamaan regresi ganda didapatkan $\hat{Y} = 0,0518 + 0,1167X_1 + 0,1577X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa harga koefisien konsep diri dan kemandirian belajar sebesar 0,1167 dan 0,1577. Pada koefisien korelasi ganda antara konsep diri dan kemandirian belajar dengan pemahaman konsep matematika sebesar 0,6396 tergolong tinggi atau kuat. Kontribusi variabel konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika sebesar 40,91%, sedangkan sisanya 59,09% ditentukan oleh faktor (variabel) lain. Konsep diri dan kemandirian belajar perlu dimiliki oleh setiap siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Yulianti & Nopriana, 2019) bahwa “Konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku seseorang sebagai cermin bagi orang tersebut dalam memandang dirinya”.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika. Menurut (Edi, 2018) “kemandirian belajar merupakan suatu keadaan atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang karena dorongan dari dalam diri sendiri tanpa tergantung dari orang lain”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan kemandirian belajar pada siswa merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Apabila siswa memiliki konsep diri yang positif dan kemandirian belajar, maka siswa tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki konsep diri positif dan kemandirian belajar, maka siswa tersebut tidak dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika.

2. Pengaruh konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,3456 > t_{tabel} = 2,052$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh konsep diri (X_1) terhadap pemahaman konsep matematika (Y). Koefisien korelasi antara konsep diri (X_1) terhadap pemahaman konsep matematika (Y) sebesar 0,3991 tergolong rendah atau lemah. Kontribusi dari konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika sebesar 15,93% sedangkan 84,7% tingginya pemahaman konsep matematika dipengaruhi oleh yang faktor lain.

Konsep diri merupakan cara pandang seseorang mengenai dirinya sendiri yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri memiliki peran yang besar dan nyata, yaitu sebagai kerangka acuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Edi, 2018) “Konsep diri (*self*) mempunyai peranan penting dalam menentukan sikap, perilaku, dan reaksi seseorang terhadap orang lain dan suatu keadaan tertentu”.

Hal ini diperkuat penelitian (Usman, 2020) yang menyatakan “Terdapat hubungan antara konsep diri dengan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 18 Merangin tahun pelajaran 2019/2020, hal ini terlihat dari koefisien korelasi $\rho_{xy} = 0,342$ yang nilainya lebih besar dari $\rho_{tabel} = 0,266$ pada tingkat kepercayaan 95%”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa konsep diri siswa perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran, sebab konsep diri merupakan cara pandang seseorang tentang dirinya sendiri sebagai kerangka acuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi. Siswa dengan konsep diri positif akan memiliki kepercayaan diri dalam memahami konsep matematika. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri negatif, maka akan kesulitan ketika memahami konsep matematika

3. Pengaruh kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh $t_{hitung} = 4,705 > t_{tabel} = 2,052$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar (X_2) terhadap pemahaman konsep matematika (Y) dengan taraf signifikan 5%. Koefisien korelasi antara kemandirian belajar (X_2) dengan pemahaman konsep matematika (Y) sebesar 0,6139 tergolong tinggi atau kuat. Kontribusi kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika sebesar 37,69% sedangkan 62,31% tingginya pemahaman konsep matematika dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut (Priyastutik et al., 2018),” Kemandirian merupakan suatu sikap yang mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu secara sendiri tanpa dibantu oleh orang lain”. Kemandirian belajar adalah faktor yang perlu dimiliki oleh siswa sebab dengan kemandirian belajar maka siswa akan lebih mudah memahami konsep matematika yang dipelajarinya.

Hal ini diperkuat penelitian (Belanisa, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian (X_1) terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Y) siswa MTs Swasta di kota Tangerang Selatan. Hal tersebut dibuktikan nilai Sig = 0.013 < 0.05 dan $t_{hitung} = 2,558$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ ”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa kemandirian belajar yaitu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, sebab kemandirian belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk berupaya secara mandiri dalam kegiatan belajar, menggali informasi belajar selain dari guru, dan memiliki motivasi diri dalam menguasai suatu materi tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mudah dalam memahami konsep matematika, sedangkan siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan kesulitan untuk memahami konsep matematika yang dipelajarinya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa 1) ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika. 2) ada pengaruh konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika. 3) ada pengaruh kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Sadiyah Anawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing materi yang telah membantu untuk menyusun dan mengoreksi penelitian ini.
2. Bapak Mashudi Alamsyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing teknik yang telah membantu untuk menyusun serta mengoreksi penelitian ini.
3. Ibu Leny Hartati, M.Pd., selaku dosen Universitas Indraprasta PGRI yang telah membantu untuk validasi instrumen penelitian.
4. Ibu Seruni, M. Pd., selaku dosen Universitas Indraprasta PGRI yang telah membantu untuk validasi instrumen penelitian.

5. Bapak Nazarudin, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Cita Mulia yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Cita Mulia.
6. Ibu Nurmala, S.Pd., selaku guru mata pelajaran matematika kelas 7 SMP Cita Mulia yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan instrumen pengukur critical thinking skills siswa pada pembelajaran matematika abad 21. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 92–100.
- Belanisa, S. (2019). pengaruh kemandirian belajar dan berfikir kritis terhadap pemahaman konsep matematika (survei pada Mts swasta di Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(1), 73–79.
- Edi, E. (2018). Pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep matematika. *Alfarisi : Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(3), 251–258.
- Fajriah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar siswa SMP terhadap kemampuan penalaran matematis. *Journal on Education*, 1(2), 288–296.
- Meisura, A., Risnawati, & Z, Z. A. M. (2019). Pengaruh penerapan strategi metakognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan kemandirian belajar siswa. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 14–20.
- Mendikbud. (2006). *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006, tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*.
- Priyastutik, S., Suhendri, H., & Kasyadi, S. (2018). Pengaruh kemandirian dan konsep diri terhadap pemecahan masalah matematika siswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4(1), 1–10.
- Ramadhan, M. A., FebIrianti, & Iriani, T. (2020). Faktor kecelakaan kerja dominan yang terjadi pada praktik plumbing. In *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 1(3), 138–144.
- Rismayanti, T. A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh model search solve create share (SSCS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(2), 183-190.
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73–84.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, T. (2020). Hubungan konsep diri dengan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Merangin. *Jurnal Pendidikan Matematika Mat-Edukasia* |, 5(1), 32–38.
- Yulianti, D., & Nopriana, T. (2019). Pengaruh konsep diri (self-concept) siswa SMP terhadap pemahaman konsep matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*. 1(1), 133–145.

